

**ANALISIS PERAN PEMBINA TERHADAP PENGELOLAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI MAN 1
TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI



**OLEH
DEBY MUTIARA
K1A119046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JUNI 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat” diajukan oleh Deby Mutiara NIM : KIA119046 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Dewan Penguji.

Dosen Pembimbing I

Dr. Palmizal, A. S.Pd., M.Pd.
NIP. 197404082005011001

Pembimbing II

Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 199303282019031015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat” diajukan oleh Deby Mutiara NIM : KIA119046 telah di dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juni 2023.

Dr. Palmizal, A. S.Pd., M.Pd.
NIP. 197404082005011001

Pembimbing Skripsi 1. _____

Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 199303282019031015

Pembimbing Skripsi 2. _____

Jambi, Juni 2023
Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Roli Mardian, S.Pd, M.Pd
NIP. 198504122014041003

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deby Mutiara
NIM : KIA119046
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan

Deby Mutiara
NIM: KIA119046

ABSTRAK

Deby Mutiara. 2023. “ Analisis Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat”. Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Palmizal, A. S.Pd., M.Pd. (II) Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd

Kata kunci: *Peran Pembina, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*

Hasil pengamatan peneliti di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal. Kenyataan di lapangan pembina belum berperan aktif dikarenakan masih banyak tanggungjawab yang di pegang, peran pembina sangat perlu dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga futsal, pembina belum dapat menjadi tauladan, kenyataannya hanya pelatih yang focus dalam memberikan latihan serta bimbingan, pada saat mengikuti pertandingan hanya pelatih yang mendampingi, sedangkan pembina hanya memperoleh laporan hasil pertandingan saja.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dengan teknik *triangulasi*, sehingga data dan informasi sampai pada titik jenuh. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru/ Pelatih, Pengurus.

Perencanaan yang di lakukan guru hanya sebatas mendampingi pelatih menjalankan program latihan, tanggung jawab guru sebagai pembina tidak jauh berbeda dengan pelatih, kepala sekolah sangat bertanggungjawab. Semua keputusan yang di ambil berdasarkan musyawarah seluruh pengurus, segala keputusan tetap melalui musyawarah seluruh pengurus, kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada pengurus. Guru turut hadir setiap atlet mengikuti pertandingan, kepala sekolah terkadang menghadiri atlet saat latihan, guna memberikan dukungan, kepala sekolah mengungkapkan kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan. Guru memiliki group whatshap bersama seluruh atlet agar mempermudah saat memberikan informasi kepada atlet, guru juga turut serta memberikan materi yang berkaitan dengan fisikis atlet, kepala sekolah mengungkapkan segala kegiatan di serakan kepada pengurus, guru bersama pengurus telah mempersiapkan atlet untuk mengikuti pertandingan jauh-jauh hari.

Peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat didapatkan kesimpulan bahwa : peran pembina terhadap pengelolaan ekstrakurikuler futsal sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah selalu mendukung dan segala permasalahan di serahkan kepada pengurus, serta guru dan pelatih bertanggungjawab atas tugas masing- masing guna terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat, rahmat, dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Skripsi ini berjudul “Analisis Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc, Ph. D selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Drs. Palmizal. A. S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan FKIP Universitas Jambi.
4. Bapak Roli Mardian, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi.
5. Bapak Dr. Palmizal, A. S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I selalu memberi semangat kepada saya pada saat kesulitan penyelesaian skripsi.
6. Bapak Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan dukungan selal penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen staf pengajar FKIP Universitas Jambi atas ilmu dan pendidikan yang telah diberikan selama perkuliahan.

8. Teman-teman angkatan 2019, dan seluruh teman-teman Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan dan do'anya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1 Futsal	8
2.1.1 Sejarah Perkembangan Futsal Dunia.....	9
2.1.2 Sejarah Perkembangan Futsal Dalam Negeri	10
2.1.3 Peraturan Futsal	11
2.1.4 Tehnik Permainan Futsal.....	13
2.1.5 Posisi Pemain Futsal	17
2.2 Peran Pembina	19
2.2.1 Fungsi Peran Pembina	20
2.2.2 Peran Pembina di Sekolah	21
2.2.3 Unsur Peran Pembina	23
2.2.4 Tujuan Peran Pembina.....	26
2.2.5 Manfaat Pembina.....	27
2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	28
2.3.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	30
2.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	31
2.4 Profil Sekolah MAN 1 Tanjung Jabung Barat.....	34
2.5 Penelitian Relevan	36
2.6 Kerangka Befikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Subyek Penelitian.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Teknik Analisis Data.....	46
3.5 Kredibilitas dan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	49
4.2. Pembahasan	59
4.3 Keterbatasan penelitian	62

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	68
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Oraganisasi Futsal MAN Negeri 1 Tanjung Jabung Barat	35
2.2 Kerangka Berfikir	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Wawancara	44
4.1 Karakteristik Informan Penelitian.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para siswa merupakan generasi penerus suatu bangsa, mereka adalah generasi yang dikemudian hari akan memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa. Untuk memikul tanggung jawab itu para siswa harus dipersiapkan sebaik mungkin agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki intelektual tinggi, kreatif, bertanggung jawab beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang lebih penting lagi harus berjiwa sehat, sebab sepintar dan sekuat apapun manusia itu tanpa memiliki kesehatan yang baik maka manusia itu tidak akan mampu beraktifitas dengan optimal.

Kesehatan siswa salah satunya dapat diperoleh dengan cara berolahraga teratur dan contentu serta terencana dengan baik. Olahraga adalah bentuk dari kegiatan jasmani yang dilakukan secara intensif dengan menggunakan segala daya dan upaya guna meningkatkan prestasi seoptimal mungkin dalam salah satu cabang olahraga yang digemari. Olahraga juga merupakan suatu bentuk kegiatan gerak tubuh yang dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani seutuhnya. Sekarang ini sudah banyak olahraga yang dilakukan oleh masyarakat, walaupun sudah banyak olahraga gerak dalam tubuh tapi belum tentu sempurna kalau tidak diimbangi gizi yang dikonsumsinya.

Secara umum kegiatan olahraga pada pendidikan merupakan salah satu tujuan untuk menghasilkan perubahan dalam diri individu. Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat pada permainan, perlombaan dan

kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh reaksi, kemenangan dan prestasi optimal.

Salah satu olahraga yang sering dilakukan siswa yaitu futsal, Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepakbola) dan *sala* (dalam ruangan).

Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Fédération Internationale de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Seperti tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadahi peserta didik

untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan siswa.

Pembina harus terus menyemangati di garda terdepan, dan jangan sampai lengah karena sejatinya dengan motivasi ataupun dorongan yang diberikan pembina akan membuat tergerak dan mempunyai rasa iba kepada pembina. Pembina maksudnya adalah orang yang membina, yang menunjukkan ataupun orang menjadi acuan bagi para peserta didik, pembina merupakan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman yang menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dipahaminya melalui kegiatan, dengan demikian peran pembina dalam suatu kegiatan sangat di butuhkan, karena keberhasilan suatu organisasi perlu adanya Pembina sebagai pengarah ataupun penasehat suatu kegiatan.

Hasil pengamatan peneliti di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal. Kenyataan di lapangan pembina belum berperan aktif dikarenakan masih banyak tanggungjawab yang di pegang, selain sebagai pembina juga sebagai tenaga pengajar, selain itu, waktu yang di berikan khususnya ekstrakurikuler futsal juga terbatas, di lingkungan masyarakat banyak kegiatan olahraga yang dapat membentuk atlet namun olahraga futsal khususnya putri belum ada club-klub khusus futsal selain kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah, dengan demikian, peran pembina sangat perlu dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga futsal, pembina belum dapat menjadi tauladan, kenyataanya hanya pelatih yang focus dalam memberikan latihan serta bimbingan, pada saat mengikuti pertandingan hanya pelatih yang mendampingi, sedangkan pembina hanya memperoleh laporan hasil pertandingan saja.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam tatap muka berdasar alokasi waktu tertentu. Pembina kegiatan ekstrakurikuler biasanya terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Namun bagi guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler melekat langsung dengan tugas pokok guru tersebut. Menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga diakui sebagai tugas tambahan guru sesuai Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, kepala Sekolah dan pengawas. Pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk 1 orang guru per kegiatan dan ekuivalen dengan 2 jam tatap muka dengan peserta per kegiatan minimal 20 orang siswa. Misalnya untuk kegiatan Pasusbra diperlukan minimal 20 orang siswa. Begitu pula untuk kegiatan ekstrakurikulernya seperti Kepramukaan, PMR, PKS, KIR. Adapun tugas pembina ekstrakurikuler sebagai berikut: 1) Menyusun program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, 2) Melatih langsung siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, 3) Mengevaluasi program ekstrakurikuler, 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

Tugas tambahan sebagai pembina ekstrakurikuler juga dilengkapi dengan bukti administrasi, Surat Keputusan sebagai pembina Kegiatan Ekstrakurikuler dari atasan, Program dan jadwal kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan laporan hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Ektrakulikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakulikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan salah satu

upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai dengan cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan siswa/siswi akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal. Ekstrakurikuler bola futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang banyak diminati oleh siswa karena olahraga tersebut merupakan olahraga yang banyak diminati dan banyak dikenal semua kalangan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Pembina belum berperan aktif dikarenakan masih banyak tanggungjawab yang di pegang.
2. Waktu yang di berikan khususnya ekstrakurikuler futsal juga terbatas.
3. Pembina belum dapat menjadi tauladan.
4. Pada saat mengikuti pertandingan hanya pelatih yang mendampingi, sedangkan pembina hanya memperoleh laporan hasil pertandingan saja.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah :

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang ekstrakurikuler futsal, khususnya dapat memberi informasi akan pentingnya peran pembina terhadap kegiatan futsal yang ada di sekolah.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Pembina

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program latihan khususnya pada latihan fisik ekstrakurikuler futsal.
2. Memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan peserta, sehingga pembina dapat meningkatkan tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Tanjung Jabung Barat.
3. Dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana khususnya untuk ekstrakurikuler futsal.

b. Bagi Peserta

Supaya peserta dapat mengetahui bahwasannya ekstrakurikuler ini bukan hanya semata untuk meningkatkan kemampuan sendiri di luar

sekolah tetapi di dalam sekolah juga berperan untuk meningkatkan kualitas pemain.

c. Bagi Peneliti

1. Kegiatan penelitian akan melahirkan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.
2. Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah agar mengoptimalkan kinerja guru terhadap ekstrakurikuler.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Futsal

Menurut Sumaryo (2012), “Futsal merupakan sepakbola versi baru yang dimainkan lima orang serta dimainkan dilapangan tertutup”. Permainan Futsal cenderung lebih dinamis karena gerakannya berbeda dengan sepakbola, sehingga gol yang tercipta pun biasanya akan lebih banyak. Permainan futsal dituntut untuk bermain lebih akurat dalam teknik dasar bermain, misalnya teknik *passing*, *controlling*, *chipping*, *dribbling*, *shooting*, dan *heading*.

Menurut Naser (2017: 34) futsal adalah sebuah versi sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga gawang dan lima sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa disebut FIFA.

Justinus Lhaksana (2012:5) pengertian futsal adalah sebagai permainan bola yang dimainkan secara cepat dengan segi lapangan yang kecil. Roeslan Hatta dalam Sarotun Romlah (2021: 32), permainan futsal adalah sepak bola mini yang dipertandingkan dalam sebuah ruangan dengan panjang lapangan 38 hingga dengan 42 m serta lebar 15 hingga dengan 25 m.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa futsal merupakan permainan bola yang dimainkan secara cepat dengan segi lapangan yang lebih kecil, dan dimainkan oleh dua regu dengan masing-masing regu berisi lima orang pemain serta setiap regu juga diizinkan untuk memiliki pemain cadangan, tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke dalam gawang. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing

beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan).

2.1.1 Sejarah Perkembangan Futsal Dunia

Di belantara sepakbola mancanegara, aksi gocek bola di dalam ruangan sebenarnya bukan barang baru. Amerika Latin percaya, kisahnya berawal dari Montevideo, ibukota Uruguay, tahun 1930, saat Juan Carlos Ceriani menyelenggarakan pesta menyepak kulit bundar 5 lawan 5. Kejuaraan yang diikuti para pemain muda itu diadakan di arena mirip lapangan basket. Namun literatur FIFA menyebutkan, sebelum populer di negara-negara Amerika Selatan, permainan ini sudah kerap dimainkan di Amerika Utara, tepatnya Kanada, sejak 1854. Baru kemudian dikembangkan oleh Juan Carlos Ceriani, sekaligus membuka mata dunia pada tahun 1930-an.

Kejuaraan resmi antarnegara pertama baru diselenggarakan tahun 1965, untuk memperebutkan *South American Cup* yang dilaksanakan dan dijuarai oleh Paraguay. Selanjutnya, dibawah naungan *Federation of Internationale De Futbol Sala* (FIFUSA), Piala Dunia futsal pun digelar. Negara pertama yang mendapat kehormatan sebagai tuan rumah adalah Brasil pada tahun 1982. Piala Dunia kedua (1985) dilangsungkan di Spanyol dan juaranya masih Brasil. Baru pada Piala Dunia 1988 di Australia, dominasi Brasil dihancurkan tetangganya yaitu

Paraguay. Setelah FIFUSA melebur ke FIFA pada 1989, penyelenggaraan Piala Dunia Futsal dimodernisasi, agar lebih berbaur dan tentu saja diminati sponsor. Sejak detik itu, dimulai pula usaha memasyarakatkan futsal ke seluruh jagad raya.

2.1.2 Sejarah Perkembangan Futsal Dalam Negeri

Perjalanan futsal dimulai pada tahun 1998-1999 diprakarsai oleh Prof. Juan Carlos Ceriani, seorang pria berkebangsaan Argentina. Tetapi baru pada tahun 2002 futsal diakui secara resmi di Indonesia ketika negeri ini didaulat sebagai penyelenggara putaran final kejuaraan futsal tingkat Asia di Jakarta oleh AFC (*Asian Football Confederation*). Meski terbilang masih baru, namun olahraga ini cukup banyak dijumpai di berbagai wilayah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lapangan futsal yang dibangun di banyak kota.

Pada mulanya, kompetisi musiman Futsal di Indonesia bernama Indonesia Futsal League (IFL) dan Liga Futsal Wanita Indonesia (LFWI). Tetapi pada tahun 2015, IFL berganti menjadi *Pro Futsal League* (PFL) dan LFWI berganti nama menjadi Women Pro Futsal League (WPFL). Ada beberapa nama yang berjasa terhadap perkembangan futsal di Indonesia. Nama-nama seperti almarhum Wandy Batangtaris, anggota Komite Futsal FIFA dan almarhum Ronny Pattinasarani disebut sebagai pelopor dan pengembang futsal di Indonesia.

Dan ada satu nama lagi saat ini yang sangat serius memajukan olahraga futsal yakni Hary Tanoesoedibjo. Pada masa *Pro Futsal League* (PFL) olahraga Futsal di Indonesia banyak digemari oleh masyarakat awam. Salah satu faktornya yakni karena pertandingan futsal banyak disiarkan di stasiun televisi swasta nasional. Sejak saat itu Futsal banyak menjadi perhatian berbagai lapisan

masyarakat dan media. Ketua FFI pada masa itu, Hary Tanoesoedibjo memiliki peran penting terhadap kemajuan Futsal di Indonesia. FFI banyak menyelenggarakan turnamen di berbagai kabupaten hingga provinsi. Hal tersebut dilakukan agar futsal benar-benar semakin memasyarakat. Kini olahraga Futsal semakin berkembang di Indonesia. Timnas Futsal Indonesia berada di 10 besar Peringkat Asia di posisi 10 dan menjadi big 4 di Asia Tenggara bersama Thailand, Vietnam dan Australia.

2.1.3 Peraturan Futsal

Luas Lapangan

1. Ukuran: 25m x 15m.
2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan. Memakai pengaman jaring sebagai pembatas agar bola tidak terlempar jauh.
3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang.
4. Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang.
5. Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang.
6. Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m.
8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata.

Bola

1. Lambungan : 55–65 cm pada pantulan pertama.
2. Bahan : kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak

berbahaya).

3. Berat : 400-440 gram dengan lingkaran sebesar 62-64 cm.

Jumlah Pemain (per team)

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan : 5, salah satunya penjaga gawang.
2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan : 2 (tidak termasuk cedera).
3. Jumlah pemain cadangan maksimal : 7
4. Jumlah wasit : 2
5. Jumlah hakim garis : 0
6. Batas jumlah pergantian pemain : tak terbatas.
7. Metode pergantian: "pergantian melayang" (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).
8. Dan wasit pun tidak boleh menginjak arena lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan.

Lama Permainan

1. Lama normal : 2x20 menit.
2. Lama istirahat : 10 menit.
3. Lama perpanjangan waktu : 2x5 menit (bila hasil masihimbang setelah 2x20 menitwaktu normal).
4. Ada adu pinalti (maksimal 5 gol) jika jumlah gol kedua tim seri

saat perpanjangan waktu selesai.

5. Time-out : 1 per tim per babak : tak ada dalam waktu tambahan.
6. Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit.

2.1.4 Teknik Permainan Futsal

Teknik dasar merupakan *fundamental* atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan, pada suatu tim atau individu mempunyai teknik yang baik otomatis penampilan akan lebih efisien dan efektif. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula.

Teknik dasar merupakan *fundamental* atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan, pada suatu tim atau individu mempunyai teknik yang baik otomatis penampilan akan lebih efisien dan efektif. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula,

a. Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*)

Menurut Agus Susworo (Aziz, 2013: 67) *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola sampai saat pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring, ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota tubuh badan selain tangan.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 31) teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik.

Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.

Hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola:

- 1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- 2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

b. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 32) keterampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. *Chipping* yaitu digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola.

Hal ini harus dilakukan dalam melakukan mengumpan lambung bola:

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*.
- 2) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan. Setelah sntuhan dengan bola dalam

melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.

c. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 33) teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dalam permainan futsal telapak kaki, kaki bagian luar dan bagian punggung kaki. Akan tetapi telapak kaki dengan alas an permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai, yang perlu diketahui dalam teknik menggiring bola yaitu:

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- 2) Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*.
- 3) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- 4) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

d. Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 34-35) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol an memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

1) Teknik *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki

- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.

- b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengahnya pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

2) Teknik *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki

- a) Posisikan badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
- b) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.

e. Teknik Dasar Menyundul (*Heading*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola *konvensional*, tetapi ada situasi ketika anda perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.

Untuk menyundul bola, hendaknya memperhatikan berikut ini:

- 1) Lihat datangnya bola.
- 2) Melengkungkan tubuh.
- 3) Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan.
- 4) Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras)

- 5) Ada gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat ke arah yang dituju.

f. Teknik Dasar Penjaga Gawang (*Goal Keeper*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 42) mengatakan bahwa *goal keeper* atau penjaga gawang mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Serangan dan pertahanan dimulai dari penjaga gawang, dengan distribusi bola melalui lemparan atau tendangan ke arah pemain lainnya sebuah serangan dapat diawali, begitu juga dalam pertahanan yang rapi dapat dilakukan.

2.1.5 Posisi Pemain Futsal

a. Kiper

Seperti pada sepak bola, peran posisi kiper di olahraga futsal juga ada, kiper adalah posisi untuk menjaga gawang, menghalau bola yang meluncur ke gawang. Kiper pada olahraga futsal juga boleh memegang bola, sama seperti pada sepak bola. Kiper pada olahraga futsal sangat sering terlibat pada sebuah serangan permainan, dikarenakan jumlah pemain futsal yang berjumlah 5 orang pada setiap permainan mengharuskan kiper juga dapat membantu serangan. Kiper pada olahraga futsal juga harus memiliki refleks yang cepat karena pada futsal arah bola yang datang akan lebih dekat dan keras.

b. Anchor

Posisi ini juga biasa disebut jangkar, anchor atau jangkar merupakan pemain yang berada di area pertahanan dalam permainan futsal. Tidak hanya soal bertahan, posisi anchor juga harus pintar dalam mengatur serangan. Karena tugasnya ganda, seorang anchor harus

memiliki ketahanan fisik yang kuat serta bagus dalam penguasaan bola. Pemain pada posisi anchor adalah posisi pemain yang paling bertanggung jawab pada saat ada serangan dari lawan.

c. Flank

Kalau di permainan sepakbola ada posisi sayap, pada olahraga futsal pemain pada posisi tersebut sering disebut dengan flank. Pemain pada posisi ini adalah motor serangan pada sebuah tim. Jumlah flank biasanya terdiri dari 2 orang dan beroperasi di sisi kiri dan sisi kanan lapangan. Tugas dari pemain yang berada di posisi flank adalah, menyerang dari sayap, dan memberi umpan kepada pemain depan. Namun pada saat ini, posisi flank diharuskan dapat bermain secara lebih dinamis yaitu juga ikut dalam membantu pertahanan, serta tetap dapat melakukan serangan dan mencetak gol. Pemain yang berada di posisi flank biasanya mempunyai kecepatan yang tinggi.

d. Pivot

Pemain yang berada di posisi pivot adalah pemain yang berada di area depan, tugas dari pivot adalah untuk mencetak gol dan membuka ruang untuk agar terjadi peluang untuk mencetak gol. Pivot merupakan penyerang murni dalam olahraga futsal. Ketajaman untuk mencetak gol harus dimiliki oleh seorang pemain yang bermain di posisi pivot, pivot juga mempunyai tugas meredam serangan lawan pada area tengah.

2.2 Peran Pembina

Menurut Putri, (2016: 34).peran juga merupakan fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu atau yang menjadi ciri atau sifat dari dirinya. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan

Menurut Arthur dan Emily (Faozan, 2013: 11), peran pada umumnya mengacu kepada pola perilaku apapun yang melibatkan hak, kewajiban dan tugas tertentu yang diharapkan dari seseorang, dapat dilatih dan diperkuat untuk ditampilkan di dalam situasi sosial tertentu.

Menurut Mitha Thoha (2014: 45) Pembina adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Menurut Trianawati, (2013: 23) Pembina sebagai pembimbing adalah dimana pembina memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam seperti memiliki sopan santun.

Pembina maksudnya adalah orang yang membina, yang menunjukkan ataupun orang menjadi acuan bagi para peserta didik, pembina merupakan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman yang menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dipahaminya melalui kegiatan. Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat, member latihan supaya seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan

sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik (Poerwadarminta, 2010: 200)

Pembina yaitu orang yang membina, pembina juga diartikan sebagai guru, pengasuh, atau pendidik yang memberi bimbingan kepada seorang individu agar individu tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Menurut Moh. Fadhil Al-Djamil (Rama Yulis, 2012: 58) pembina adalah orang mengarahkan manusia kejalan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kadar kemampuan dasar yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran Pembina adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

2.2.1 Fungsi Peran Pembina

Ahmad Tafsir (2021: 126) mengemukakan adapun tugas khusus seorang pendidik atau pembina panti adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pemimpin yaitu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, dan anak asuh menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, perorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas segala pogram yang dijalankan.
- 2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak asuh untuk membantu anak asuh menemui dan mengatasi kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Mwnurut Ramli, (2015: 67) fungsi peran pembina:

- a. Mengenal para siswa baik fisik, karakter, dan nama para siswa.
- b. Mempunyai segala data yang diperlukan pembina dalam mengelola kepribadian siswa.
- c. Memahami kondisi psikologis tiap-tiap siswa.
- d. Mempunyai hubungan erat dengan wali murid, agar silaturahmi terus berjalan dengan baik dan bisa melaporkan kondisi siswa kepada wali murid.
- e. Saling gotong royong antar sesama pembina demi kemajuan lembaga.

2.2.2 Peran Pembina di Sekolah

Pembina selain memiliki tanggung jawab penuh diasrama selaku aktor pendidik dan pendamping seorang siswa. Pembina juga memiliki peranan yang sangat jauh lebih penting dalam membina. sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh (Abuddin Nata, 2012: 76, peranan seorang pembina antara lain adalah:

1) Pembina sebagai orang tua

Seorang pembina akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

2) Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program

3) Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan itu dilaksanakan). Pembina keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

4) Pembina Sebagai Teladan

Pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar.

5) Membimbing Siswa

Faktor yang terpenting sebelum siswa memahami dan menghayati maknanya siswa dituntut untuk bisa belajar secara benar berdasarkan tajwidnya.

6) memberikan nasehat

Dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruhi dalam kata-kata yang di dengar, pembawaan itu tidaklah selalu tetap, dan oleh karna itu nasehat haruslah selalu diulangi. oleh sebab itu pembina harus senantiasa memberikan nasehat para anak didiknya dan tidak mengenal sifat bosan dalam dirinya.

Pembina di sekolah seorang pendidik sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan

penilaian setelah program itu dilaksanakan.

- b. Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian baik.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.
- d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- e. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- f. Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- g. Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya (Rama Yulis, 2018: 111)

2.2.3 Unsur Peran Pembina

Menurut Suryosubroto, (2012: 15) Adapun unsur yang berkaitan sebagai seorang pembina adalah sebagai berikut:

a. Pembina adalah pemimpin

Pembina diharapkan mempunyai jiwa kepemimpinan (*leadership*) di dalam jati dirinya, karena ibarat kapal pembina asrama merupakan nahkoda yang akan memimpin kemana jalannya sebuah kapal tersebut dan mahasantri adalah bukan lain sebagai penumpangnya yang siap mengikuti arahan dari nahkodanya itu sendiri ataupun pembina. Pembina dalam hal ini harus memiliki jiwa pemimpin,

dikarenakan pembina merupakan orang yang bertanggungjawab sebagai penasehat sekaligus orangtua khususnya ekstrakurikuler.

Pembina berperan *sebagai* pendidik tentunya seorang pembina harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pembina harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi anak asuhnya. Pembina sebagai pembimbing adalah dimana pembina memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam seperti memiliki sopan satun (Nadia Sanya, 2018: 15).

b. Pembina adalah suri tauladan

Pembina merupakan kiblat utama yang dicontoh, maka dari itu setiap pembina layaknya harus mengamalkan budi pekerti yang luhur. Sebagai seorang yang ditiru, tentu saja pembina merupakan tonggak utama atas baik atau tidaknya perilaku. Pembina sebagai suri tauladan merupakan orang yang di tuakan, pada kegiatan ekstrakurikuler ini, pembina sebagai orang tua, dimana segala apaun yang terjadi tetap sepeuhnya tanggungjawab pembina, pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pembina adalah orang yang mendidik dan membimbing anak asuh agar mereka mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya maupun dengan orang lain. Oleh karena itu pembina hendaknya selalu menjaga perbuatan dan ucapannya, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik (Marimba, 2019: 85).

c. Pembina adalah pendidik dan pengajar

Pembina biasanya telah melalui kualifikasi tertentu yang menyebabkan mereka bisa diterima mengabdikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, pembina juga sebagai pengajar, selain keterampilan dan teknik yang diajarkan kepada pelatih, pembina juga berperan serta dalam pembinaan akhlak, serta sopan santun.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai seorang pembina mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh anak agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.

d. Pembina adalah motivator

Seringkali memiliki masalah dari faktor internal maupun eksternal, itu dapat berpengaruh di bidang akademik maupun non akademiknya. Pembina harus terus menyemangati di garda terdepan, dan jangan sampai lengah karena sejatinya dengan motivasi ataupun dorongan yang diberikan pembina akan membuat tergerak dan mempunyai rasa iba kepada pembina.

Pembina juga harus mampu menjadi motivator bagi anak untuk menumbuhkan motivasi didalam diri anak terutama dalam mengajak anak untuk belajar. Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak. Seperti mengajak berdiskusi dan ikut dalam segala jenis kegiatan yang ada (Muhsin, 2003: 45).

e. Pembina adalah Inovator

Pendidikan sekarang dihadapkan dengan era yang semakin modern, pembina dituntut mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai

teologi. Pembina patutnya bisa membuat rancangan-rancangan baru di dalam pengembangan pendidikan yang bisa bersaing di kancah internasional.

Menurut Soekanto (2012: 76) unsure peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

b. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c. Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

2.2.4 Tujuan peran pembina

Menurut Depdiknas, (2010) Adapun tujuan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga disebut dengan suatu proses atau segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu dengan teratur dan terarah.

Dan juga pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga apa yang di harapkan bisa tercapai.

Sardiman AM. (2011: 119) Ada beberapa tujuan pembinaan dapat diterapkan yaitu:

1. Peneladanan; yaitu nilai-nilai akhlak mulia dapat berkembang dalam diri individu melalui pendidikan dan pembinaan di lingkungan orang tua, sekolah dan lembaga-lembaga lainnya.
2. Pendidikan berbasis pengalaman; Pihak sekolah perlu menciptakan situasi suasana yang mengandung pembelajaran dan pembinaan nilai-nilai akhlak mulia tertentu.
3. Mengembangkan pembiasaan; nilai akhlak mulia yang telah dipelajari peserta didik dikembangkan menjadi kebiasaan.
4. Pendidikan diberikan secara dialogis, interaktif; pendidikan dan pembentukan akhlak mulia di sekolah perlu dilaksanakan secara dialogis dan interaktif antara guru dan peserta didik, dan di antara sesamanya sehingga terjadi hubungan yang bersifat dua arah

2.2.5 Manfaat Pembina

Menurut Sardiman AM. (2011: 121) manfaat pembina dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing perlu senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam pembinaan peserta didik. Peranan pembina kegiatan ini dibutuhkan dalam berbagai interaksi baik dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan staf lain.

Manfaat Peran pembina dalam mendidik anak agar memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dibutuhkan kesadaran diri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian upaya pembinaan anak dipanti lebih ditekankan pada pendidikan yang membebaskan anak dalam menempa emosionalnya secara aktif. Membebaskan bukan berarti membatasi gerak langkah anak melainkan lebih pada bebas mengeskpresikan emosi dengan koridor arahan dabimbingan orang tua maupun para guru menuju ke arah yang lebih konstruktif (Omar Hamalik, 2013: 67)

Tafsir (2021: 74) beliau berpendapat bahwa manfaat pembina adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak, dan meluruskan perilaku mereka yang buruk.

2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar pembelajaran di sekolah biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Menurut Popi Sopianti (2010: 99) ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung dengan materi kurikulum, sebagai bahan yang tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Dalam penelitian ini, pramuka merupakan materi kurikulum yang tidak dapat diberikan di dalam kelas namun ditempatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.

Menurut Tri Ani Hastuti (Ngatiyah. 2015: 30) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran yang terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan

kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikutinya.

Rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler juga terdapat dalam SK Drijen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep 1992 (Ngatiah, 2015: 31) kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pencapaian tujuan manusia seutuhnya perlu usaha yang terus menerus melalui berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di dalam maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan pada pembentukan pribadi anak, harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat dan harus sesuai dengan karakteristik anak.

Merujuk pada pengertian di atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler seperti untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas di lingkungan sekolah akan tetapi dapat dilaksanakan di luar sekolah. Dalam konteks pembinaan manusia seutuhnya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting karena pencapaian tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai hanya mengandalkan kegiatan kurikuler yang waktu pelaksanaannya sangat terbatas.

2.3.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat positif bagi siswa. Asep Herry, dkk., (Ngatiyah, 2015: 33) menyatakan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian kegiatan kurikuler akan tetapi juga untuk mencakup pemantapan, pembentukan pribadi secara utuh termasuk di dalamnya pengembangan bakat dan minat siswa, oleh karena itu perlu dirancang program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik agar dapat menunjang program kegiatan kurikuler.

Menurut Popi Sopiani (2010: 99-100) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembinaan yang bersifat

ekstrakurikuler antara lain diarahkan pada kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual serta pembimbingan kepemudaan.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar dimana siswa dapat berkembang , belajar dan mengekspresikan diri.

2.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama antara lain kegiatan ekstrakurikuler kesenian, kepramukaan, olahraga dll. Semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Banyak dijumpai bahwa kebanyakan sekolah, terutama Sekolah Menengah Pertama, belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh. Sekolah-sekolah hanya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan dalam kurikulum. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan dalam kurikulum dilaksanakan jika pengelola sekolah ingin menjalankan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui beberapa tahap. Proses ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Berikut perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penilaian kegiatan menurut Rohinah M. Noor (2012: 81) sebagai berikut:

1) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a) Sasaran kegiatan
- b) Substansi kegiatan
- c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya.
- d) Waktu dan tempat
- e) Sarana

2) Pelaksanaan Kegiatan

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.

3) Penilaian Kegiatan

Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggungjawab kegiatan. Perencanaan dibuat untuk menentukan tujuan utama dari suatu kegiatan beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Di dalam perencanaan semua harus tersusun dengan baik agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Lebih lanjut menurut Rohinah M. Noor (2012: 82) pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1) Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

2) Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua/wali peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Orang Tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan dan orang tua.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Popi Sopianti (2010: 100) merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Menurut Popi Sopianti (2010: 100) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, merujuk pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah.

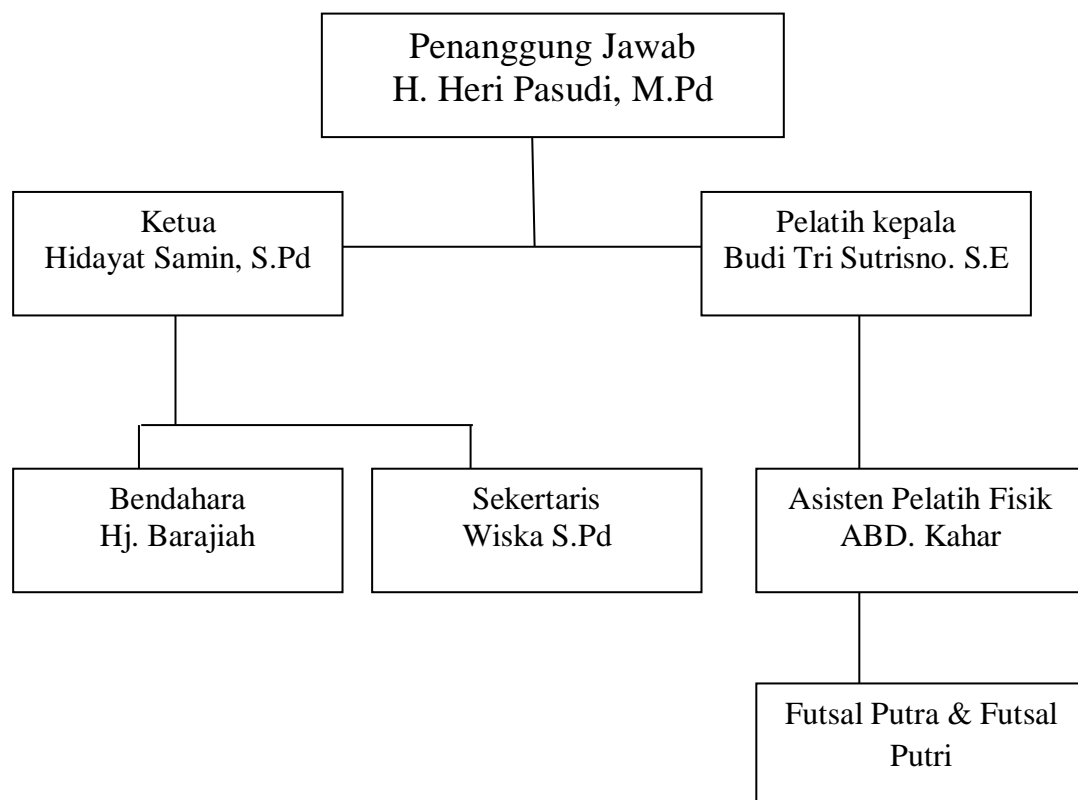
- 3) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua).
- 5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan, antara lain klub-klub olahraga, sosial dan kesenian di sekolah. Pengaturannya dilakukan oleh pengurus OSIS, dibawah bimbingan petugas penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Tiap peserta didik wajib mengikuti satu kegiatan klub olahraga dan satu kegiatan klub sosial sosial/budaya yang diminatinya.

2.4 Profil Sekolah MAN 1 Tanjung Jabung Barat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang sekarang terpecah menjadi MAN 1 dan MAN 2 terbentuk pada awalnya adalah Pendidikan Guru Agama (PGA). Sekolah Pendidikan Guru Agama itu didirikan pada tahun 1972 sampai 1980. Pada tahun 1980 sekolah ini baru berdiri secara resmi menjadi MAN Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Barat sampai dengan sekarang. Sekolah ini ber-alamat di Jl.Syarif Hidayatullah No.44 RT 13, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi 36514. MAN ini merupakan MAN paling favorit yang berakreditasi B di Tanjung Jabung Barat, banyak siswa/i memilih sekolah ini karena letaknya yang berada dipusat kota yang bersebelahan langsung dengan MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Barat, dengan bangunan gedung yang bisa dibilang sangat terawat dan bersih, dan juga ekstrakurikulernya sangat banyak serta memperoleh penghargaan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. Kegiatan

belajar mengajar atau yang biasa disebut KBM di MAN 1 Tanjung Jabung Barat berlangsung dari pukul 07:00 sampai dengan 14:10 untuk hari Senin sampai dengan Sabtu, kecuali pada hari Jum'at jam pelajaran pada pagi hari dimulai pukul 07:00 sampai dengan pukul 11:15. MAN 1 Tanjung Jabung Barat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Osis, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Drumband, Futsal Putra/i, UKS, Volly Putra/I, Hadrah, Badminton, dan Tenis Meja. Dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah pernah mendapatkan prestasi dibidangnya baik di tingkat kecamatan, kabupaten, Provinsi bahkan ditingkat Nasional.

Gambar 2.1 Struktur Oraganisasi Futsal MAN Negeri 1 Tanjung Jabung Barat



2.5 Penelitian Relevan

Manfaat dari peneliian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Ayu Syevira Anggraini. 2014. “Peranan Guru Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Labschool Rawamangun Jakarta”. Hasi penelitian yaitu rancangan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Labscool Rawamangun Jakarta merupakan kegiatan yang dianggap penting dan telah dilaksanakan dengan baik oleh beberapa pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung didalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA tersebut. Rancangan kegiatan tersebut dibuat saat rapat kerja berlangsung yaitu saat awal tahun ajaran baru yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, majelis pembina ekstrakurikuler beserta pengurus harian, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan juga pelatih. Hasil rapat kerja yang dirancang tadi berisikan tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler, silabus atau RPP dan juga rancangan anggaran dalam jangka waktu 1 tahun. Kesimpulannya peranan guru pembina dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler di SMA Labschool Rawamangun Jakarta dilakukan melalui pelaksanaan rapat kerja sekolah diadakan setiap tahun ajaran baru dilaksanakan guna membahas seluruh rancangan program kegiatan sekolah, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Peranan guru pembina dalam membimbing siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sistem yang terbuka yaitu sistem yang tidak memaksakan. Peran guru dalam mengendalikan

kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan guna mewujudkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirancang pada awal tahun ajaran baru. Dalam hal pencapaian keberhasilan guru pembina merupakan salah satu pendukung besar bagi siswanya. Dukungan yang diberikan oleh guru pembina tidak hanya sekedar motivasi namun berupa tindakan nyata.

2. Ali Murtadlo. 2019. "Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulun 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember". Peran guru ekstrakurikuler sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat anak adalah dengan cara memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa, khususnya kepada siswa yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang keagamaan seperti kaligrafi, qiroah, dan pidato. Guru ekstrakurikuler berperan sebagai pembimbing atau pendidik yang dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada siswa tentang cara mengembangkan bakat siswa, tanggung jawab seorang siswa, kewajiban seorang siswa serta kebiasaan khususnya bakat yang berkaitan dengan keagamaan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru ekstrkurikuler dalam mengembangkan bakat anakdi MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bngsalsari Jember tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai pembimbing dan sebagai figure atau tauladan, yang ini dilakukan dengan cara guru mengajak siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam yang sesuai dengan keinginan siswa.
3. Lailatul Romadhina. 2018. "Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler

dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTS Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang”. Ada tujuh peranan yang terpenting dari guru yaitu, sebagai pengajar (*teacher*), pendidik (*educator*), pembimbing (*guide*), *organisator*, *administrator*, penasihat dan penilai (*evaluator*). Mungkin unsur terpenting dari pengajaran adalah hubungan guru dengan murid, sehingga perlu diperhatikan bagaimana pandangan guru terhadap muridnya, serta pandangan guru terhadap proses pengajaran. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendamping ialah sebagai salah satu penghubung antara guru dengan murid agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kemampuan yang sudah diberikan guru terhadap murid-muridnya, selain itu pengalaman yang didapatkan dari guru tersebut menjadi bahan ajar untuk murid terhadap kemampuan berfikirnya.

Pada penelitian yang dilaksanakan Lailatul Romadhina, hanya pada peran pendamping kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pada penelitian yang dilakukan Ali Murtadlo, membahas mengenai peran guru dalam mengembangkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, Pada penelitian yang telah dilakukan Ayu Syevira Anggraini membahas masalah peran kegiatan ekstrakurikuler yang artinya kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan, membahas mengenai peran pengurus ekstrakurikuler futsal.

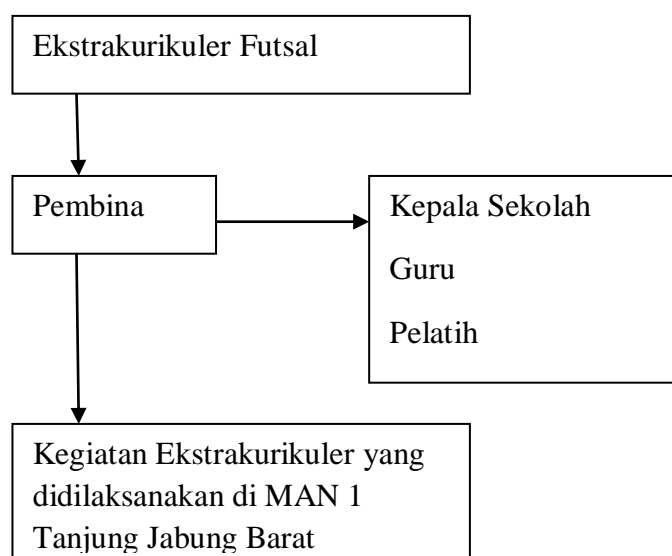
2.6 Kerangka Befikir

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain

utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan). Pembina kegiatan ekstrakurikuler biasanya terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Namun bagi guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler melekat langsung dengan tugas pokok guru tersebut. Menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga diakui sebagai tugas tambahan guru sesuai Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, kepala Sekolah dan pengawas. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang peserta didik. Disebuah ekstrakurikuler ada kegiatan yang dibagi atas dasar pemikiran ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan yang dominan pada olah tubuh misalnya berolahraga. Keberhasilan pendidikan saat ini tidak lepas dari sistem yang saling berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak.

Sekolah dalam hal ini menjadi sorotan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan formal yang telah dipercayai sebagai motor penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan. Seperti tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadahi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa

secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan siswa. Guru pembina ekstrakurikuler adalah seorang guru yang secara sadar memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan cara memberikan dukungan semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut dapat berlangsung beriringan dan tidak mengganggu kegiatan akademis. Pembina ekstrakurikuler juga memiliki tugas, peranan dan tanggung jawab yang di embannya sebagai penanggung jawab dalam pembinaan salah satu kegiatan siswa di sekolah. Guru pembina sebagai pembimbing juga diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswanya dalam memilih ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan para siswa dalam upaya mengarahkan segala potensi yang dimiliki siswa secara benar. Tidak hanya itu, terdapat beberapa faktor pendukung lain yang menjadi tombak terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler seperti anggaran, fasilitas tempat kegiatan, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan sebuah metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Adapun pengertian pendekatan, menurut Sugiyono (2016: 13) membedakan antara pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa informasi-informasi mengenai peran Pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik menurut pengumpulan data pada *setting* yang alamiah. Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengupayakan agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi dan perilaku orang yang diteliti.

3.2 Subyek Penelitian

Penentuan subjek didasarkan dengan tehnik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 219). Dalam bahasa sederhana *Purposive Sampling* itu dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel.

Penelitian ini menggunakan data berupa informan utama dari pembina kegiatan ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat sebagai informasi tambahan yang mendukung kajian penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, sebagian lagi didatangi untuk diamati atau diobservasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dengan teknik *triangulasi*, sehingga data dan informasi sampai pada titik jenuh. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru/ Pelatih, Pengurus.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topic pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang

ingin diketahui oleh peneliti) dan aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian (Creswell, 2016: 254).

Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada di lokasi penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yang mana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian mengenai pembina kegiatan ekstrakurikuler Futsal Putri di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, khususnya mengenai:

- a) pembina kegiatan ekstrakurikuler Futsal Putri di MAN 1 Tanjung Jabung Barat
- b) Kendala yang dihadapi oleh Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Afifuddin dan Beni, 2012: 131).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186). Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-sruktur (*semistruktur*

interviewee). Tujuan dari wawancara semi-struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh *informan* (Sugiyono, 2017: 233).

Wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai instrument pelengkap observasi untuk mengumpulkan data di lapangan tentang pembina kegiatan ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, khususnya data tentang :

a. pembina kegiatan ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat b.

Kendala yang dihadapi oleh Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Futsal di
MAN 1 Tanjung Jabung Barat

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan
Peran Pembina	pemimpin	1. Harus memiliki jiwa pemimpin, 2. Bertanggungjawab sebagai penasehat	1 2,3
	suri tauladan	1. Kiblat utama yang dicontoh 2. Tonggak utama atas baik atau tidaknya perilaku	4 5,6
	pendidik dan pengajar	1. pembina jga sebagai pengajar, selain keterampilan dan teknik yang di ajarkan pelatih, 2. pembina juga berperan serta dalam pembinaan akhlak, serta sopan santun	7,8 9
	Motivator	1. Menyemangati di garda terdepan 2. Dorongan yang diberikan pembina	10

		akan membuat tergerak	11,12
	Inovator	1. Mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai teologi 2. Membuat rancangan-rancangan baru di dalam pengembangan pendidikan	13 14,15

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 240).

Dokumentasi penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat Seperti :

- a. Histori dan Geografis
- b. Struktur Organisasi
- c. Keadaan guru dan siswa/i
- d. Keadaan lingkungan madrasah
- e. Dokumen yang bersangkutan

3.4 Teknik Analisis Data

Nasution, (dalam Sugiyono 2012:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data seperti analisis domain.

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka berikutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisisnya. Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan lainnya secara sistematis. Data-data yang telah diperoleh dari penelitian akan dianalisis. Menurut langkah-langkah Mills dan Huberman (Sugiyono, 2012: 337) yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data), reduksi data adalah merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan data-data penting, mencari tema atau polanya serta membuang yang tidak diperlukan, sehingga data yang telah direduksi akan didapatkan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi bila di perlukan. Pada penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang telah peneliti tetapkan.
- b. *Data display* (penyajian data), penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk dapat peneliti memahami apa yang terjadi dan yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian data dapat digunakan teks naratif, matrik atau chart. Data yang disajikan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teks berbentuk narasi berupa data-data yang berkaitan dengan peran pembina

olahraga futsal. Penyajian data pada penelitian ini berupa pengelompokan hasil wawancara setiap danarasumber yang kemudian di kelompokkan sesuai dengan permasalahan yang di tanyakan.

- c. *Conclusion drawing* (pengambilan kesimpulan), kegiatan terakhir dari analisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu temuan yang berupa deskripsi atau gambarannya mengenai suatu obyek sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi lebih jelas.

3.5 Kredibilitas dan Keabsahan Data

Setelah terkumpulnya data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Bahari dalam Imam Gunawan (2014: 218) menyatakan triangulasi yaitu cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda dan dalam informan yang berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam suatu penelitian. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data atau fakta yang dimiliki. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi sumber

Menurut Imam Gunawan (2014: 219), triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Pada penelitian ini triangulasi sumber didapat dari informan yang masing-masing merupakan orang terdekat

partisipan atau subyek penelitian yang tentu mengetahui berbagai sumber informasi yang dibutuhkan agar data yang diperoleh dapat valid sesuai kebutuhan peneliti.

3.5.2 Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah mengecek keabsahan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Imam Gunawan, 2014: 219). Triangulasi metode dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dengan metode pengumpulan data yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini disajikan dengan gambaran umum tempat penelitian dan karakteristik informan yang merupakan individu yang memberikan informasi penting untuk penyusunan hasil penelitian. Bagian utama yang disajikan merupakan penyajian dan analisis data yang memberikan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

4.1.1 Karakteristik Informan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap informan yang dijadikan narasumber penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 1 orang, sedangkan narasumber 2 orang. Adapun informan tersebut yaitu kepala sekolah sedangkan narasumber yaitu Guru dan Pelatih.

Table 4.1 Karakteristik Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Kode Informan	Jenis Kelamin
Muhammad Taufik, S.Pd	Guru	Narasumber 1	L
Budi Tri Sutrisna	Pelatih	Narasumber 2	L
H. Heri Paasudi, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	Informan	L

4.1.2 Hasil Penelitian Wawancara

Adapun hasil penelitian mengenai Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, dijelaskan dari pertanyaan berikut ini:

1. Indikator Pemimpin

a. Apa saja yang bapak lakukan sebagai pimpinan di ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“disisni saya sebagi pengurus sekaligus guru olahraga hanya membantu pelatih menjalankan kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa perencanaan yang di lakukan guru hanya sebatas mendampingi pelatih menjalankan program latihan.

Narasumber 2 : *“Disisni saya sebagai pelatih, memberikan latihan kepada atlet semaksimal mungkin dengan kemampuan yang saya miliki“*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa memberikan latihan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Informan : *“saya mendukung sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler futsal”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah khususnya futsal.

b. Apakah bapak selalu bertanggungjawab pada kegiatan ekstrakurikuler futsal jika ada permasalahan

Narasumber 1 : *“Selalu bertanggung jawab, karena tugas saya sebagai pendamping juga tidak jauh beda dengan pelatih.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa tanggung jawab guru sebagai pembina tidak jauh berbeda dengan pelatih.

Narasumber 2 : *“Saya bertanggung jawab pada atlet yang saya latih jika memperoleh masalah saat latihan”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih bertanggungjawab terhadap atlet.

Informan : *“sangat bertanggungjawab, sema jalanya kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari tanggungjawab pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah sangat bertanggungjawab.

c. Apa saja bentuk tanggungjawab bapak sebaga pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Banyak sekali, seperti mempersiapkan atlet, mempersiapkan perlengkapan sebelum mengikuti pertandingan.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa segala bentuk tanggungjawab seperti mempersiapkan fasilitas sebelum bertanding.

Narasumber 2 : *“Saya selalu menghubungi atlet jika tidak bisa hadir latihan, serta kesiapan atlet mengikuti latihan atau pertandingan”.*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih selalu menghubungi para atlet yang mendapat kendala saat latihan.

Informan : *“yang pastinya pengalokasian dana khususnya futsal, sehingga terahir kemarin sempat memperoleh juara 3 di Jambi”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan kepala sekolah bertanggungjawab seperti pengalokasian dana turut serta hadir.

2. Indikator Suri Tauladan

- a. Apakah segala keputusan bapak selalu di jalankan oleh anggota yang lain

Narasumber 1 : *“Tidak semua keputusan di jalankan, karena setiap ada permasalahan selalu di musyawarahkan semua pengurus.”*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa semua keputusan yang di ambil berdasarkan musyawarah seluruh pengurus.

Narasumber 2 : *“Tidak’ karena segala keputusan tetap melaui musyawarah”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa segala keputusan tetap melalui musyawarah seluruh pengurus.

Informan : *“ Tidak” semua saya serahkan kepada pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan wewenag sepenuhnya kepada pengurus.

- b. Bagaimana bentuk prilaku yang bapak lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“bentuk prilaku yang saya lakukan seperti turut ember materi di saat latihan.”*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa selain pelatih guru juga member materi saat latihan.

Narasumber 2 : *“yang pastinya disiplin yang saya terapkan, karena keberhasilan atlet banyak tergantung pada saya sebagai pelatih”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih menerapkan disiplin saat latihan, agar atlet memperoleh prestasi yang baik.

Informan : *“intruksi yang saya sampaikan hanya kepada pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah hanya menyampikan intruksi kepada pengurus.

- c. Apa saja kendala yang dilakukan bapak sehingga kegiatan ekstrakurikuler futsal bisa berjalan sampai saat ini

Narasumber 1 : *“Setiap permasalahan dalam tim yang ada selalu di selesaikan, selain itu kepala sekolah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler”*.

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa seluruh pengurus selalalu berperan aktif dan juga orangtua juga mendukung penuh jalannya ekstrakurikuler futsal.

Narasumber 2 : *“Semangat saya memberikan latihan, karena keberhasilan atlet keberhasilan saya juga”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih tetap semangat memberikan latihan pada atlet.

Informan : *“Kendala yang di hadapi hanya terkendala pada pedanaan, karena anggaran yang ada di bagi dengan kgiatan ekstrakurikuler lainnya”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kendala yang dihadapi hanya pada pendanaan.

3. Indikator Pendidik dan Pengajar

- a. Apakah bapak juga sebagai pendidik selain menjadi pembina pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Saya disini selaku guru olahraga di sekolah ini, di tunjuk penuh sebagai pengurus karna mengetahui latar belakang atlet tersebut”*.

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru mengetahui anak yang menjadi atlet sejak mereka masuk sekolah.

Narasumber 2 : *“saya hanya sebagai pelatih yang di beri tanggungjawab melatih, namun tetap sebagi pengurus ekstrakurikuler”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih tetap jadi pengurus walaupun hanya khusus melatih atlet saja.

Informan : “

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa perencanaan.

- b. Selain pelatih apakah bapak juga mengambil alih dalam pemberian materi pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“disini saya sebagi pengurus sekaligus guru olahraga hanya membantu pelatih menjalankan kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru juga turut serta membantu pelatih saat melatih.

Narasumber 2 : *“Terkadang juga menyampaikan mteri selain melatih”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa perencanaan.

Informan : *“sepenuhnya saya serehkan ke pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah sepenuhnya menyerahkan kegiatan ekstrakurikuler futsal ke pengurus.

- c. Selain latihan khusus olahraga futsal apakah ada pembelajaran akhlak maupun sopan santun yang di berikan oleh pembina maupun pelatih

Narasumber 1 : *“Selalu di berikan, biasanya di akhir latihan sambil memberikan pengarahan.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru dan pelatih juga memberikan pembelajaran ahlak di saat akhir latihan saat pengarahan.

Narasumber 2 : *“Ada’ biasanya ada yang mendampingi saya yaitu guru olahraga di sekolah ini, beliau juga menyampaikan materi.*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa selain pelatih, guru juga mendampingi pelatih menyampaikan materi .

4. Motivator

- a. Apakah bapak juga ikut serta setiap pertandingan guna memberi semangat para pemain

Narasumber 1 : *“Saya turut serta hadir setiap pertandingan“.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru turut hadir setiap atlet mengikuti pertandingan.

Narasumber 2 : *“Saya selalu mengikuti”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih selalu mengikuti saat pertandingan.

Informan : *“ssekali saya hadir saat latihan untuk memberikan semangat kepada atlet”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah terkadang menghadiri atlet saat latihan, guna memberikan dukungan.

- b. Apa saja bentuk dukungan dan dorongan pembina pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Bentuk dukungan yang saya berikan, saya selalu memberikan hadiah tambahan jika mendapat prestasi”.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru memberikan hadiah kepada atlet apabila memperoleh prestasi.

Narasumber 2 : *“Memberi dorongan agar atlet selalu aktif saat latihan”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih selalu memberikan dukungan kepada atlet.

Informan : *“memfasilitasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler futsal”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah memfasilitasi kegiatan futsal.

- c. Apa saja kendala yang di hadpai saat memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Kendala yang di hadapi tidak begitu banyak, hanya masalah pendanaan saja.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru dukungan yang di hadapi hanya kendala pendanaan saja.

Narasumber 2 : *“Banyak kendala yang saya temukan, terlebi lagi atlet berbeda latar belakang, serta waktu istirahat atlet tidak terkontrol”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa perencanaan.

Informan : *“Pendanaan”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah mengungkapkan kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan.

5. Inovator

- a. Selain bertemu langsung saat latihan apakah ada cara lain memberikan dukungan melalui media elektronik

Narasumber 1 : *“Selalu memberikan dukungan melalui group whatsapp”*.

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru memiliki group whatshap bersama seluruh atlet agar mempermudah saat memberikan informasi kepada atlet.

Narasumber 2 : *“Ada’ saat menhadapi pertandingan biasanya saya memberikan arahan melalui group whatshap”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih memberikan pengarahan melauai group *whatsaap*.

Informan : *“terkadang saya bertemu langsung dengan atlet”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah terkadang langsung menemui atlet untuk memberikan dukungan”.

- b. Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan yang bapak lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Memberi materi terkait motivator atlet serta masukan masukan yang berkaitan dengan fisikis atlet”*.

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru juga turut serta memberikan materi yang berkaitan dengan fisikis atlet.

Narasumber 2 : *“yang pastinya latihan fisik maupun teknik”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih memberikan latihan fisik maupun teknik”.

Informan : *“Untuk segala bentuk kegiatan itu saya serahkan kepada pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah mengungkapkan segala kegiatan di serakan kepada pengurus.

- c. Apakah kegiatan yang di lakukan sudah ada rancangan sebelumnya pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Sudah di rancang jauh hari sebelum mengikuti pertandingan”*.

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru bersama pengurus telah mempersiapkan atlet untuk mengikuti pertandingan jauh-jauh hari.

Narasumber 2 : *“Segala kegiatan yang saya laksanakan sudah terencana sebelumnya”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih merencanakan segala kegiatan latihan yang akan di berikan kepada atlet.

Informan : *“sudah di rencanakan”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa segala kegiatan sudah terencana sebelumnya.

4.2 Pembahasan

1. Indikator Pemimpin

Perencanaan yang dilakukan guru hanya sebatas mendampingi pelatih menjalankan program latihan, kepala sekolah sangat mendukung ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah khususnya futsal, tanggung jawab guru sebagai pembina tidak jauh berbeda dengan pelatih, kepala sekolah sangat bertanggungjawab.

Segala bentuk tanggungjawab seperti mempersiapkan fasilitas sebelum bertanding, pelatih selalu menghubungi para atlet yang mendapat kendala saat latihan, kepala sekolah bertanggungjawab seperti pengalokasian dana turut serta hadir.

Pembina berperan *sebagai* pendidik tentunya seorang pembina harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pembina harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi anak asuhnya. Pembina sebagai pembimbing adalah dimana pembina memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam seperti memiliki sopan satun. (Nadia Sanya, 2018: 15).

2. Indikator Suri Tauladan

Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah seluruh pengurus, segala keputusan tetap melalui musyawarah seluruh pengurus, kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada pengurus.

Selain pelatih guru juga member materi saat latihan, kepala sekolah hanya menyampaikan intruksi kepada pengurus, seluruh pengurus selalalu berperan aktif dan juga orangtua juga mendukung penuh guna jalanya ekstrakurikuler futsal, kendala yang dihadapi hanya pada pendanaan.

Pembina adalah orang yang mendidik dan membimbing anak asuh agar mereka mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya maupun dengan orang lain. Oleh karena itu pembina hendaknya selalu menjaga perbuatan dan ucapannya, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik (Marimba, 2019: 85).

3. Indikator Pendidik dan Pengajar

Guru mengetahui anak yang menjadi atlet sejak mereka masuk sekolah, pelatih tetap jadi pengurus walaupun hanya khusus melatih atlet saja, guru juga turut serta membantu pelatih saat melatih, kepala sekolah sepenuhnya menyerahkan kegiatan ekstrakurikuler futsal ke pengurus.

Guru dan pelatih juga memberikan pembelajaran ahlak di saat akhir latihan saat pengarahan, selain pelatih, guru juga mendampingi pelatih menyampaikan materi.

Pembina biasanya telah melalui kualifikasi tertentu yang menyebabkan mereka bisa diterima mengabdikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, pembina juga sebagai pengajar, selain keterampilan dan teknik yang diajarkan pelatih, pembina juga berperan serta dalam pembinaan akhlak, serta sopan santun.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai seorang pembina mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh anak agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.

4. Motivator

Guru turut hadir setiap atlet mengikuti pertandingan, kepala sekolah terkadang menghadiri atlet saat latihan, guna memberikan dukungan, guru memberikan hadiah kepada atlet apabila memperoleh prestasi, kepala sekolah memfasilitasi kegiatan futsal, guru dukungan yang di hadapi hanya kendala pendanaan saja, kepala sekolah mengungkapkan kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan.

Seringkali memiliki masalah dari faktor internal maupun eksternal, itu dapat berpengaruh di bidang akademik maupun non akademiknya. Pembina harus terus menyemangati di garda terdepan, dan jangan sampai lengah karena sejatinya dengan motivasi ataupun dorongan yang diberikan pembina akan membuat tergerak dan mempunyai rasa iba kepada pembina.

Pembina juga harus mampu menjadi motivator bagi anak untuk menumbuhkan motivasi didalam diri anak terutama dalam mengajak anak untuk belajar. Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak. Seperti mengajak berdiskusi dan ikut dalam segala jenis kegiatan yang ada (Muhsin, 2003: 45).

5. Inovator

Guru memiliki group whatshap bersama seluruh atlet agar mempermudah saat memberikan informasi kepada atlet, kepala sekolah terkadang langsung menemui atlet untuk memberikan dukungan, guru juga turut serta memberikan materi yang berkaitan dengan fisikis atlet, kepala sekolah mengungkapkan segala kegiatan di serakan kepada pengurus, guru bersama pengurus telah mempersiapkan atlet untuk mengikuti pertandingan jauh-jauh hari.

Pendidikan sekarang dihadapkan dengan era yang semakin modern, pembina dituntut mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai teologi. Pembina patutnya bisa membuat rancangan-rancangan baru di dalam pengembangan pendidikan yang bisa bersaing di kancah internasional.

Menurut Soekanto (2012: 76) unsure peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara kualitatif sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan masih banyak kekurangan
2. Singkatnya waktu penelitian pada beberapa orang informan dikarenakan kesibukan pada jam sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat didapatkan kesimpulan bahwa : peran pembina terhadap pengelolaan ekstrakurikuler futsal sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah selalu mendukung dan segala permasalahan di serahkan kepada pengurus, serta guru dan pelatih bertanggungjawab atas tugas masing-masing guna terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Berikut ini kesimpulan dari narasumber dan informan:

1. Kesimpulan pernyataan dari narasumber 1 yaitu bahwa perencanaan yang dilakukan guru hanya sebatas mendampingi pelatih menjalankan program latihan serta tanggung jawab guru sebagai pembina tidak jauh berbeda dengan pelatih, sebagai guru memiliki segala bentuk tanggungjawab seperti mempersiapkan fasilitas sebelum bertanding. Sehingga seluruh pengurus selalalu berperan aktif dan juga orangtua juga mendukung penuh jalannya ekstrakurikuler futsal. Selain tugas sebagai guru juga turut serta membantu pelatih saat melatih, guru juga turut serta memberikan materi yang berkaitan dengan fisikis atlet.
2. Kesimpulan pernyataan dari narasumber 2 bahwa memberikan latihan dengan kemampuan yang dimilikinya, selain itu pelatih bertanggungjawab terhadap atlet, pelatih selalu menghubungi para atlet yang mendapat kendala saat latihan. Dalam kepengurusan bahwa segala keputusan tetap melalui musyawarah seluruh pengurus karena pelatih tetap jadi pengurus walaupun hanya khusus melatih atlet saja, di dalam memberikan latihan bahwa pelatih

memberikan latihan fisik maupun teknik sesuai dengan rencana segala kegiatan latihan yang akan di berikan kepada atlet.

3. Kesimpulan pernyataan dari informan bahwa kepala sekolah sangat mendukung ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah khususnya futsal, beliau sangat bertanggungjawab seperti pengalokasian dana turut serta hadir, pada kepengurusan kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada pengurus. Ealaupun masih terdapat kendala yang dihadapi khususnya hanya pada pendanaan. Pada setiap latihan kepala sekolah terkadang menghadiri atlet saat latihan, guna memberikan dukungan, pada kepengurusan segala kegiatan di serakan kepada pengurus.

5.2 Saran Penelitian

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam meningkatkan peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Menjadi bahan pertimbangan kepada pihak terkait sehubungan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler
3. Dengan adanya penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak sekolah tentang apa yang diperlukan untuk menuju manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik.
4. Bagi siswa yang aktif di ekstrakurikuler lebih disiplin terhadap pembinaan yang di berikan oleh pengurus, agar prestasi yang di harapkan akan tercapai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmad Tafsir, 2021. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), hlm.
- Ahmad Tafsir. 2021 *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ali Murtadlo. 2019. “*Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulun 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember*”.
- Ayu Syevira Anggraini. 2014. “*Peranan Guru Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Labschool Rawamangun Jakarta*
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Pendidikan Akhlak Mulia; Sekolah Menengah*,
- Faozan, Akhmad. 2013. Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. 7 (1)
- Imam Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- J.S. Poerwadarminta, 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Justinus Lhaksana. 2012. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lailatul Romadhina. 2018. “*Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTS Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang*
- Mitha Thoha.2014. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Negeri Se-Kecamatan Negara.Vol: 2 No: 1
- Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Ramli, 2015. *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*, Tarbiyah Islamiyah, Vol V No. 1,
- Muhammad Thariq Aziz. 2013. *Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*
- Muhsin, 2003. *Perkembangan dan kepribadian Anak jilid1*, Jakarta : Erlangga.
- Nadia Sanya, 2018 *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Naser 2017. *endidikan Karakter Berbasis Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Ngatiyah. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 3 Kalipetir, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo*.
- Oemar Hamalik, 2013.*Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Popi Sopianti. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilegon: Ghalia Indonesia
- Putri, Masleka Pratama. 2016. Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilu sebagai Upaya untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4 (1)
- Rama Yulis, 2012 *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohinah M. Noor 2012. <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peranatau-peranan>.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*
- Sarotun Romlah. 2021. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*” Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto,2012. *Teori Peranan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Sumaryo, 2012. *Taktik dan Strategi Futsal*. Jakarta: PT. Arya Duta Justinus Lhaksana (2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.

Trianawati, Penny dkk. 2013 *Unnes Civic Education Journal*. Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang. Vol. 2. 2.

Lampiran 1

Kisi kisi dan Lembar Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan
Peran Pembina	pemimpin	3. Harus memiliki jiwa pemimpin,	1
		4. Bertanggungjawab sebagai penasehat	2,3
	suri tauladan	3. Kiblat utama yang dicontoh	4
		4. Tonggak utama atas baik atau tidaknya perilaku	5,6
pendidik dan pengajar	3. pembina jga sebagai pengajar, selain keterampilan dan teknik yang di ajarkan pelatih,	7,8	
		4. pembina juga berperan serta dalam pembinaan akhlak, serta sopan santun	9
Motivator	3. Menyemangati di garda terdepan	10	
		4. Dorongan yang diberikan pembina akan membuat bergerak	11,12
	Inovator	3. Mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai teologi	13
		4. Membuat rancangan-rancangan baru di dalam pengembangan pendidikan	14,15

Lembar Wawancara

No	Pernyataan	Keterangan
1	Apa saja yang bapak lakukan sebagai pimpinan di ekstrakurikuler futsal	
2	Apakah bapak selalu bertanggungjawab pada kegiatan ekstrakurikuler futsal jika ada permasalahan	
3	Apa saja bentuk tanggungjawab bapak sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal	
4	Apakah segala keputusan bapak selalu di jalankan oleh anggota yang lain	
5	Bagaimana bentuk perilaku yang bapak lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal	
6	Apa saja kendala yang dilakukan bapak sehingga kegiatan ekstrakurikuler futsal bisa berjalan sampai saat ini	
7	Apakah bapak juga sebagai pendidik selain menjadi pembina pada kegiatan ekstrakurikuler futsal	
8	Selain pelatih apakah bapak juga mengambil alih dalam pemberian materi pada kegiatan ekstrakurikuler futsal	
9	Selain latihan khusus olahrag futsal apakah ada pembelajaran akhlak maupun sopan santun yang di berikan oleh pembina maupun pelatih	
10	Apakah bapak juga ikut serta setiap pertandingan guna memberi semangat para pemain	
11	Apa saja bentuk dukungan dan dorongan pembina pada kegiatan ekstrakurikuler futsal	
12	Apa saja kendala yang di hadpai saat	

	memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal	
13	Selain bertemu langsung saat latihan apakah ada cara lain memberikan dukungan melalui media elektronik	
14	Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan yang bapak lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal	
15	Apakah kegiatan yang di lakukan sudah ada rancangan sebelumnya pada kegiatan ekstrakurikuler futsal	

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara bersama Pelatih



Gambar 2. Wawancara bersama Kepelatihan



Gambar 3. Foto Bersama Guru Olahraga dan Pelatih



Gambar 4. Foto Bersama Atlet Futsa

